

Pemberdayaan peternak madu lebah *Trigona Sp.* Desa Buahhan berlandaskan konsep '*The Spirit of Sobean*'

Ni Kadek Ajeng Wangi, Bhuanaputri, Felicia Johnny Alberta, I Gede Krisna Yoga Putra Pratama, Made Mutiari Putri Udayani, Ni Made Ayu Natih Widhiarini, I Wayan Eka Mahendra 

Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

 eka_undiksha@yahoo.com

 <https://doi.org/10.31603/ce.6297>

Abstrak

Desa Buahhan adalah desa yang terletak di Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yang sangat potensial untuk dikembangkan pada sektor pertanian dan perkebunan. Diantaranya dengan meningkatnya produksi madu dan olahan berbahan dasar madu berupa minuman herbal yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan dari UMKM Buahhan Mesari dan Amerta Herbal. Adapun permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan UMKM Buahhan Mesari tentang teknik membudidayakan lebah *Trigona sp.* dan kurangnya wawasan UMKM Amerta Herbal dalam mengembangkan produk turunan minuman herbal yang berkhasiat berbahan dasar madu. Melalui pelatihan terhadap masyarakat Desa Buahhan terkait budidaya lebah *Trigona sp.* serta pembuatan produk berbahan dasar madu kele yang mampu menghasilkan peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat yang diakibatkan oleh peningkatan penjualan produk di tengah pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Lebah *trigona SP*; Potensi desa; UMKM

Empowerment of beekeepers *Trigona Sp.* in Buahhan Village based on the concept of '*The Spirit of Sobean*'

Abstract

*Buahan Village is a village located in Payangan District, Gianyar Regency which has the potential to be developed in the agricultural and plantation sectors. Among them is the increased production of honey and processed honey in the form of herbal drinks, which greatly affect the income of MSMEs Buahhan Mesari and Amerta Herbal. The problem faced is the lack of knowledge of MSMEs in Buahhan Mesari regarding techniques for cultivating *Trigona sp.* bees, and the lack of insight into Amerta Herbal SMEs in developing efficacious herbal beverage derivative products. Through training for the people of Buahhan Village related to *Trigona sp.* bee cultivation and the manufacture of kele honey-based products that are able to generate increased income and community welfare caused by increased product sales in the midst of the Covid-19 pandemic.*

Keywords: *Trigona SP bee; Village potential; MSME*

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 mulai berkembang di dunia yang memiliki dampak negatif. Dampaknya tidak hanya melumpuhkan sektor pariwisata, tetapi juga hampir seluruh sektor industri termasuk sektor ekonomi. International Monetary Fund (IMF)

memprediksikan perlemahan ekonomi dunia tumbuh minus di angka 3%. Terkait dengan hal tersebut, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dianggap sebagai garda terdepan pemulihan ekonomi nasional, khususnya beradaptasi dengan tantangan bisnis di masa pandemi seperti saat ini. Melemahnya sektor pariwisata memiliki efek domino terhadap sektor UMKM. Dalam kondisi krisis seperti saat ini, sektor UMKM sangat perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi kesenjangan dan tingkat kemiskinan. Seperti halnya beberapa UMKM yang ada di Desa Buah, Payangan, Gianyar, Bali. Di desa ini terdapat beberapa UMKM yang sangat potensial untuk dikembangkan, namun terlihat seperti mati suri akibat pandemi Covid-19. UMKM Buah Mesari dan UMKM Amerta Herbal bergerak di bidang lebah madu klanceng (Kele-kele) atau bahasa ilmiahnya *Trigona Sp*, yang berdiri sejak tahun 2018. Di pasaran madu kela-kela memiliki kualitas dan harga di atas madu lebah biasa. Madu merupakan salah satu produk hasil olahan dari lebah yang telah dikenal oleh masyarakat luas di seluruh dunia. Menurut para peternak lebah di Desa Buah permintaan madu lebah *Trigona Sp* dipasaran sangat tinggi dan harganya yang tergolong mahal. Ditambah lagi pada masa pandemi Covid-19, beberapa rumah sakit, supermarket, pusat oleh-oleh, dan beberapa akomodasi sangat membutuhkan madu kele-kele dalam mempercepat proses penyembuhan pasien yang terjangkit virus Covid-19 dan sebagai salah satu langkah pencegahan melalui peningkatan imunitas tubuh.

Keberadaan lebah jenis *Trigona Sp* cukup melimpah di Desa Buah karena kondisi geografis sangat mendukung karena sangat kaya akan ragam tanaman berbunga dan hasil pertanian yang dimanfaatkan sebagai sumber pakan lebah (*bee forage*), sehingga kebutuhan akan pangan lebah dapat diusahakan sepanjang tahun. Potensi besar ini belum mapu dikembangkan secara maksimal oleh UMKM Buah Mesari karena beberapa hal: 1) kurangnya pengetahuan akan pengolahan madu menjadi produk olahan yang lebih variatif, 2) kurangnya pengetahuan akan budidaya lebah *Trigona Sp* yang lebih baik, 3) penguasaan teknologi yang kurang maksimal berkaitan alat-alat produksi madu, 4) belum memiliki label kemasan (*labelling*) maupun izin edar, dan 5) pemasaran masih konvensional (belum digital). Melalui Program Wira Desa akan dilakukan suatu terobosan penataan dan pengembangan ulang potensi lokal yang memiliki keunggulan di Desa Buah yang dikemas melalui konsep *The Spirit Of Sobebean* khususnya memberdayakan UMKM Buah Mesari dan UMKM Amerta Herbal. Sobebean merupakan istilah lokal yang populer di Kabupaten Buleleng, untuk menyatakan sesuatu hal sebagai produk terbaik. Program Wira Desa meliputi: pelatihan dan pendampingan budidaya lebah dan produk olahan berbahan dasar madu, *labelling* (izin edar PIRT), pemasaran online (FB, Twitter, Instagram, web desa) maupun offline (MoU dengan toko modern) dengan toko oleh-oleh, akomodasi hingga rumah sakit), maupun penerapan teknologi tepat guna dan produksi madu dan olahannya.

2. Metode

Tujuan dari Program Wira Desa adalah untuk mengetahui cara mengatasi kurangnya pengetahuan tentang teknik membudidayakan lebah *Trigona sp*, mengembangkan produk turunan dalam membuat olahan berbahan dasar madu. Adapun langkah awal yang dilakukan Tim Wira Usaha Desa yaitu observasi untuk mengetahui potensi dan

permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh UMKM Buahhan Mesari dan UMKM Amerta Herbal di Desa Buahhan dalam membudidayakan lebah Madu Kele, membuat minuman herbal berbahan dasar Madu Kele, maupun pemasaran produk dari masing-masing UMKM. Dari beberapa masalah yang dihadapi mitra, Tim Wira Usaha Desa mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan Kepala Desa Buahhan, tokoh masyarakat, ketua kelompok UMKM Amerta Herbal dan UMKM Buahhan Mesari. Dari hasil FGD kami melakukan langkah selanjutnya yaitu metode edukatif yaitu memberikan pembinaan dan pendampingan serta metode persuasive, yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi anggota UMKM untuk berperan aktif dalam kegiatan ini. Dalam hal ini pelatihan dan pendampingan intensifikasi perternakan dan wawancara dilakukan untuk menggali informasi pada masyarakat sasaran Wira Desa sebelum program berlangsung (*Need Assessment*), selama program berlangsung, maupun pasca program (Mahendra, Supartini, Suwintari, Sulasmini, & Parwati, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan pendampingan dan pelatihan terhadap UMKM yang beranggotakan masyarakat Desa Buahhan dilaksanakan dalam waktu 4 bulan, yaitu dari bulan Agustus hingga November 2021. Diawali dengan pertemuan Tim Wira Usaha Desa bersama Bapak Kepala Desa Buahhan untuk mendapatkan informasi mengenai potensi serta kendala-kendala masyarakat dalam berwirausaha khususnya peternakan Lebah Trigona.Sp (Gambar 1).



Gambar 1. Pertemuan Tim Wira Desa bersama Bapak Kepala Desa Buahhan

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan profil UMKM Buahhan Mesari dan Amerta Herbal (Gambar 2). Pelatihan dan pendampingan ini diberikan ini oleh I Made Setiawan Jodhy, A. Md. Par selaku Ketua Junior Indonesian Chef (JIC) yang melakukan pelatihan dalam pembuatan minuman herbal kepada UMKM Amerta Herbal. Kegiatan ini dilaksanakan pada 27 September 2021 yang bertujuan untuk membantu dalam pengemasan serta memberikan ilmu mengenai proses pembuatan minuman herbal yang berkhasiat bagi kesehatan tubuh di tengah pandemi Covid-19. Adapun jenis minuman yang dimiliki oleh UMKM Amerta Herbal dengan varian rasa, antara lain jeruk nipis, jahe dan mint.

Sementara itu, untuk pelatihan pembudidayaan ternak lebah Trigona sp. dilakukan oleh Tim Royal Honey Sakah yang telah bermitra dengan Tim Wira Desa (Gambar 3). Dalam hal tersebut, pelatihan pembudidayaan Trigona sp. dalam pengadaan koloni, penyediaan pangan lebah kele (Trigona Sp.) serta penggunaan alat yang berguna

untuk mempermudah dalam memanen madu yang diberikan oleh Dr. I Wayan Wahyudi, S.Si., M.Si dengan tujuan mewujudkan UMKM Buahhan Mesari mampu memproduksi madu yang diperjualbelikan kepada masyarakat hingga wisatawan yang datang ke Desa Buahhan serta sebagai tempat produksi olahan berbahan dasar madu, mempersiapkan labelling (izin edar PIRT) produk madu UMKM Buahhan Mesari.



Gambar 2. Pelatihan pembuatan minuman herbal bersama JIC



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan dalam budidaya lebah *Trigona* sp.

Langkah selanjutnya, Tim Wira Usaha Desa mengadakan pembinaan terhadap UMKM Buahhan Mesari dan UMKM Amerta Herbal dalam pembuatan akun media sosial dan e-commerce yang memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta memperluas jangkauan pasar hingga memudahkan pemasaran produk dan memberikan alat yang mampu mempermudah dalam memproduksi madu murni kele-kele serta produk turunan yaitu minuman herbal (Gambar 4). Adapun dalam hal ini memberi dampak positif bagi UMKM Buahhan Mesari dan Amerta Herbal dalam mengoptimalkan produksi madu dan produk olahannya, sehingga Desa Buahhan secara khusus memiliki produk unggulan desa yang nantinya menjadi produk unggulan Kabupaten khususnya Gianyar serta memiliki label khusus olahan berbahan madu yang memiliki izin edar dari PIRT sebagai produk unggulan Desa yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan dari UMKM Buahhan Mesari dan Amerta Herbal.



Gambar 4. Proses *labelling* produk UMKM Buah Mesari dan UMKM Amerta Herbal.

4. Kesimpulan

Dari rangkaian program pelatihan dan pendampingan yang telah dirancang oleh Tim Wira Usaha Buah di Desa Buah dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan terhadap peningkatan mengenai budidaya lebah *Trigona Sp.* serta pembuatan produk yang berbahan dasar madu terhadap kelompok UMKM Buah Mesari dan UMKM Amerta Herbal mendapatkan respon positif. Dalam hal ini bertujuan untuk mewujudkan Desa Buah menjadi desa wisata yang unggul dengan potensi yang dimiliki serta untuk menciptakan masyarakat Desa Buah yang menjadi *pilot project* dalam berwirausaha.

Daftar Pustaka

Mahendra, I. W. E., Supartini, N. L., Suwintari, G. A. E., Sulasmini, N. M. A., & Parwati, K. S. M. (2021). Optimalisasi wisata telajakan di Desa Wisata Pinge guna meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Community Empowerment*, 6(7), 1309-1317.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
